

## Implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa

Ronggo Warsito

Universitas Widya Dharma Klaten

### INFORMASI ARTIKEL

#### Sejarah Artikel

Diterima: 20/12/2021

Disetujui: 31/12/2021

#### Kata kunci

Metode kooperatif jigsaw; karakter siswa

#### Keywords

*jigsaw cooperative method; student character*

### ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui alasan-alasan perlu dilakukan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa, hambatan-hambatan yang datang pada pelaksanaan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa, dan bagaimanakah pelaksanaan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa. Penelitian ini berbentuk studi eksploratif dengan paradigma kualitatif. Subjek riset adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Simo, Boyolali. Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan data. Analisis interaktif digunakan untuk analisis data berupa *Components of Data Analysis: Interactive Model*. Hasil penelitian adalah: 1) alasan-alasan mengapa perlu dilakukan implementasi metode kooperatif jigsaw adalah dalam upaya peningkatan karakter siswa yang saat ini sedang terjadi *inferiority complex* (rendah derajat), *deviant behaviours* (penyimpangan tingkah laku), dan rendahnya karakter bangsa; 2) hambatan-hambatan yang datang pada pelaksanaan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa adalah pengaruh globalisasi, kebanggaan meniru budaya asing tanpa filter, serta sikap masyarakat yang semakin individualis serta apatis; dan 3) pelaksanaan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa dengan strategi *knowing, feeling, dan acting the good* atas nilai-nilai yang tumbuh dalam penerapan metode kooperatif jigsaw misalnya tanggung jawab, kerjasama, kedisiplinan, kejujuran, dan sebagainya.

### ABSTRACT

*The aims of this research are to find (1) the reasons why it is necessary to implement the jigsaw cooperative method in an effort to improve student character, (2) the obstacles that arise in the implementation of the jigsaw method implementation in an effort to improve student character, and (3) how the implementation of the jigsaw method in an effort to improve student character. The study is in the form of an exploratory study with a qualitative paradigm. The research subjects were students of class VIII SMP Negeri 1 Simo, Boyolali Regency. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The validity with triangulation of sources and methods. The data analysis technique uses interactive analysis in the form of Components of Data Analysis. The results of the study are: (1) the reasons why it is necessary to implement the jigsaw cooperative method are in an effort to improve the character of students who are currently experiencing inferiority complex (low degree), deviant behavior (behavioral deviation), and low national character, (2) the obstacles that arise in the implementation of the jigsaw method implementation in an effort to improve students' character are the influence of globalization, pride in imitating foreign cultures without filters, and people's increasingly individualistic and apathetic attitudes, and (3) the implementation of the jigsaw cooperative method implementation in an effort to improve character students by knowing, feeling, and acting the good on character values that grow in the application the jigsaw cooperative method, such as responsibility, cooperation, discipline, honesty, and so on.*

## Pendahuluan

Pendidikan karakter bangsa sejak jauh hari telah dilaksanakan bangsa Indonesia. *The founding fathers* telah memikirkan pentingnya karakter bagi bangsa Indonesia agar menjadi bangsa yang besar dan terhormat di tengah-tengah masyarakat global. Kenyataan di masyarakat, pendidikan karakter masih dikesampingkan (Hidayatullah, 2015). Di dunia pendidikan, pentingnya pendidikan karakter didasari dari munculnya beberapa kasus seperti menyontek, yang seharusnya dikerjakan sendiri, dan sebagainya. Proses pembelajaran di SMP, sebagian masih

menerapkan metode yang terbatas pada penguasaan konseptual (Noor Rofiq et al., 2020). PBM bertumpu pada hal-hal yang bersifat pengetahuan. Prestasi siswa selama ini hanya didasarkan pada hasil kerja, jauh dari proses yang sebenarnya sangat penting. Hasil akhir siswa menomorduakan pendidikan nilai dan karakter. Pengesampingan pendidikan karakter akan menimbulkan efek yang lebih fatal jika dibiarkan berlarut-larut (Supriyoko, 2013). Generasi muda tidak dapat lagi diharapkan peran dan kiprahnya dalam era yang semakin mengglobal (Sri Lestari & Aini, 2019).

Pandangan konstruktivisme menyatakan bahwa mengajar bukanlah memberikan pengetahuan sebanyak mungkin kepada siswa. Mengajar adalah proses membimbing yang memungkinkan para siswa membangun pengetahuannya sendiri. Paradigma konstruktivisme menjadi dasar yang melandasi etos pembelajaran (Mahdir, 2020). Ini sangat relevan dengan konsep *knowing, feeling, dan acting the good* (Warsito, 2017)

Pandangan Konstruktivisme sangat relevan dengan pembelajaran pendidikan karakter yang penulis rencanakan dengan strategi model pembelajaran Jigsaw (Suryani & Aman, 2019). Siswa membangun aspek kognitif, konsep, dan wawasan dalam pikiran mereka sendiri terkait dengan pendidikan karakter. Makna pernyataan tersebut adalah bahwa para guru tidak dapat hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Para siswa harus secara aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri.

Pendidikan karakter amat penting untuk menumbuhkan bangsa yang besar dan disegani di percaturan global. Penanaman pendidikan karakter di sekolah, khususnya di SMP dicoba dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara optimal, salah satunya adalah metode kooperatif jigsaw (Almar'atus Sholihah et al., 2018). Pentingnya penerapan metode kooperatif jigsaw dilandasi dari pembelajaran di SMP yang masih banyak menerapkan metode yang condong ke dimensi pengetahuan, serta mengabaikan pendidikan budi pekerti.

Peneliti telah melakukan kunjungan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Simo, Boyolali. Hasil kunjungan yang dilengkapi dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengisyaratkan pentingnya penerapan metode kooperatif yang mampu meningkatkan karakter siswa. Para siswa berusaha membangun pengetahuan, konsep, keterampilan, serta sikap terkait pendidikan karakter dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif jigsaw yang telah disiapkan peneliti. Pengajar dapat menjadikan informasi berkesan bagi siswa. Dalam strategi jigsaw ini para siswa mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, saling memberi informasi dan menerima informasi, menghargai pendapat teman, bertanggung jawab, dan sebagainya. Karakter yang dikembangkan dalam metode ini cukup beragam misalnya kejujuran, tanggung jawab, empati, rasa hormat, dan sebagainya.

Penelitian ini berupaya menerapkan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw dalam upaya pengembangan karakter siswa. Penanaman karakter ini sebagai upaya memecahkan masalah terkait dengan karakter siswa yang akhir-akhir ini mengalami kemerosotan. Bentuk-bentuk kemerosotan karakter ditunjukkan misalnya rasa hormat siswa kepada guru yang menurun, tata krama dalam keluarga yang mulai pudar, hubungan sosial kemasyarakatan yang kurang mengindahkan prinsip-prinsip toleransi, dan sebagainya. (Abiyuna & Sapriya, 2018). Ada tiga problema yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni (1) mengapa perlu implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa?, (2) hambatan-hambatan apa saja yang datang pada pelaksanaan implementasi metode kooperatif jigsaw, dan (3) bagaimanakah pelaksanaan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa? Berdasarkan pada tiga problema tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) alasan-alasan mengapa perlu dilakukan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa, (2) hambatan-hambatan yang datang pada pelaksanaan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa, dan (3) bagaimanakah pelaksanaan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa.

## Metode

Kajian ini berbentuk studi eksploratif dengan paradigma kualitatif (Manab, 2015). Subjek kajian siswa kelas 8 SMP N 1 Simo, Boyolali. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (Moeloeng, 2017), observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam bersifat fleksibel (Prasetyo & Anwar, 2021). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PPKn, serta perwakilan murid. Dalam upaya membantu proses wawancara ini, peneliti mempergunakan dua teknik yaitu teknik rekam dan catat. Teknik catat ialah startegi menjaring dan mencatat hasil penyimakan. Dengan alat-alat ini akan membantu memperjelas deskripsi berbagai situasi dan perilaku subjek.

Beberapa hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah tentang rencana pembelajaran apakah sesuai dengan langkah-langkah metode Jigsaw, tujuan pembelajaran relevan dengan KI, KD, dan indikator. Pengamatan dilakukan saat berlangsungnya PBM. Terkait dengan penggunaan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi terkait pengembangan karakter.

Keabsahan data menggunakan empat teknik yakni (1) teknik triangulasi, (2) review informan, (3) menyusun base data, dan (4) penyusunan bukti penelitian. Teknik triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber mengambil tingkatan informan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dikroscek dengan informasi dari guru, atau informasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah dapat dikroscek melalui informasi dari siswa. Triangulasi metode maknanya data dari metode yang berbeda saling kroscek. Ini semua dimaksudkan demi memudahkan review termasuk apabila dikehendaki adanya verifikasi. (Nanggala, 2020). Data base ini tetap tersimpan utuh, meskipun laporan penelitian akhir sudah selesai disusun. Terkait ini, maka data-data yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan aplikasi metode kooperatif Jigsaw serta data lain yang diperoleh melalui observasi maupun dokumentasi disusun dalam upaya membantu penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data menggunakan *Components of Data Analysis: Interactive Model* (Evi, 2020). Ada tiga tahapan analisis interaktif yakni reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan. Reduksi atau memilah adalah memilah-milah dan abstraksi data *fieldnote*. Aktivitas ini berlangsung sampai penelitian berakhir. Langkah kedua adalah penyajian data berupa bagan terancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk terpadu. Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan/verifikasi yang memberi yustifikasi. Kesimpulan perlu diverifikasi, dan ditelusur dengan cepat.

## Hasil dan Pembahasan

Beberapa data yang digali di sini misalnya keseriusan siswa dalam pembelajaran, karakter yang muncul dalam pembelajaran, dan sebagainya. Sebelum diadakan penyuntingan atau alih tulis, diadakan reduksi data. Terkait dengan pengamatan data, dilakukan perekaman dengan menggunakan *HP*. Dalam pemanfaatan teknik rekam ini, peneliti berusaha sehingga kegiatan perekaman lancar. *HP* sangat membantu wawancara, untuk merecord semua kalimat dengan lengkap, karena dengan tulisan tangan rasanya sulit untuk kelengkapannya, termasuk kegiatan penelitian yang penulis laksanakan juga menggunakan *HP* dan catatan (Badriah, 2017).

Dari hasil pengamatan yang diperoleh, dapat diketahui para siswa terlihat serius dalam pembelajaran dengan implementasi metode kooperatif jigsaw. Di kelompok asal, siswa dengan sangat antusias mengikuti arahan membentuk kelompok ahli untuk soal-soal tertentu (Lubis & Harahap, 2016). Pada saat berdiskusi di kelompok ahli, setiap anggota dan Tim melaksanakan tugas dengan penuh antusias dan tanggung jawab. Selesai mengadakan diskusi di kelompok ahli, selanjutnya kembali ke kelompok asal seperti di awal pembelajaran. Di home teams ini, setiap anggota saling bertukar informasi. Dari hasil pertukaran informasi, setiap anak mendapatkan empat jawaban dari yang semula hanya memperoleh satu jawaban di kelompok ahli (Lubis & Harahap, 2016).

Selain peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan metode kooperatif Jigsaw, peneliti juga mengamati aspek lain yang mendukung hasil-hasil penelitian. Ada delapan fokus pengamatan. Delapan hal tersebut pertama, bagaimana rencana pembelajarannya? Ternyata guru PPKn telah menyusun rencana dengan sangat baik yang dituangkan dalam RPP. Kedua, apakah rencana pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah metode Jigsaw? (Firmansyah & Zaini, 2019). RPP yang disusun oleh guru sudah sesuai. Ketiga, apakah tujuan pembelajaran sudah relevan dengan KI, KD, dan indikator? (Hamriana, 2021) (Kurikulum 2013). RPP PPKn sudah sesuai dengan KI, KD, serta indikator sebagaimana yang sudah diamanatkan. Keempat, apakah skenario sudah sesuai dengan tujuan? Skenario yang ditetapkan guru sudah sesuai. Skenario pembelajaran telah disetting dengan sangat bagus, kreatif, dan inovatif. Kelima, bagaimana guru dalam memfasilitasi siswa kaitannya dengan pengembangan pendidikan karakter? Guru sudah memfasilitasi semua siswa terkait dengan pengembangan pendidikan karakter. Guru sudah mengajarkan dan memberikan pemahaman yang sangat bagus kepada siswa perihal *knowing, feeling, dan acting the good*. Guru sudah menerapkan trilogi kepemimpinan konsep Ki Hajar Dewantara (Wijayanti, 2019).

Keenam, bagaimana guru melakukan refleksi dan penilaian? Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi bersama-sama. Guru sudah meminta tanggapan kepada siswa tentang perasaan siswa mengikuti pembelajaran kali ini. Guru juga sudah mengajak siswa berdiskusi secara aktif tentang keunggulan dan kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan. Ketujuh, dampak negatif apa saja yang ditimbulkan oleh pembelajaran dengan aplikasi metode kooperatif Jigsaw? Jawaban ini sudah dituangkan dalam langkah-langkah di akhir pembelajaran yang merupakan bagian dari refleksi. (Amalia & Putra, 2019). Salah satu dampak negatif yang muncul dari penerapan metode jigsaw adalah munculnya pendompleng bebas. Pada saat berlangsungnya diskusi, terutama diskusi di kelompok ahli, ada sebagian kecil siswa yang pasif dan cenderung sebagai pelengkap saja. Dampak negatif dari penerapan metode jigsaw ini sedapat mungkin diantisipasi dan juga perlu pemecahan. Langkah yang dapat diambil adalah pengarahan dari guru di awal pembelajaran tentang pentingnya siswa aktif dalam pembelajaran. Kedelapan, tindakan apa yang dilakukan guru dalam mengatasi dampak negatif yang muncul dengan penerapan metode jigsaw? Untuk mengatasi dampak negatif dari penerapan metode jigsaw ini sedapat mungkin diantisipasi dan juga perlu pemecahan. Langkah yang dapat diambil adalah pengarahan dari guru di awal pembelajaran tentang pentingnya siswa aktif dalam pembelajaran (Wikanta, 2018).

## Kesimpulan

Penelitian ini menemukan 1) alasan-alasan mengapa perlu dilakukan implementasi metode kooperatif jigsaw adalah dalam upaya peningkatan karakter siswa yang saat ini sedang terjadi *inferiority complex* (rendah derajat), *deviant behaviours* (penyimpangan tingkah laku), dan rendahnya karakter bangsa; 2) hambatan-hambatan yang datang pada pelaksanaan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa adalah pengaruh globalisasi, kebanggaan meniru budaya asing tanpa filter, serta sikap masyarakat yang semakin individualis serta apatis, dan 3) pelaksanaan implementasi metode kooperatif jigsaw dalam upaya peningkatan karakter siswa dengan cara *knowing, feeling, dan acting the good* atas nilai-nilai karakter yang tumbuh dalam penerapan metode kooperatif jigsaw misalnya tanggung jawab, kerjasama, kedisiplinan, kejujuran, dan sebagainya.

Saran-saran yang diajukan penelitian ini adalah pertama, untuk peningkatan karakter siswa yang saat ini sedang terjadi *inferiority complex* (rendah derajat), *deviant behaviours* (penyimpangan tingkah laku), dan rendahnya karakter bangsa, maka diperlukan implementasi metode kooperatif jigsaw yang sangat relevan dengan pengembangan karakter siswa. Kedua, terkait dengan pengaruh globalisasi, kebanggaan meniru budaya asing tanpa filter, serta sikap masyarakat yang semakin individualis serta apatis maka sangat mendesak untuk diterapkan metode-metode pembelajaran yang mampu mempertahankan dan mengembangkan pendidikan karakter yang salah satunya

adalah penerapan metode kooperatif jigsaw. Ketiga, perlunya mengimplementasikan nilai-nilai karakter dengan *knowing, feeling, dan acting the good*.

### Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan penelitian dan pelaporan hasil ini dapat terselesaikan berkat bantuan semua komponen. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada 1) Ibu Uffun Ainullia Manan, S.Pd., M.Pd., Kepala SMP N 1 Simo, Boyolali memberi izin penelitian; 2) Ibu Dra. Siti Zulaekah, Wakil Kepala SMPN 1 Simo, Boyolali yang telah membantu penulis menyiapkan data-data yang sangat bermanfaat dan cukup berarti demi lancar dan suksesnya kegiatan penelitian; 3) Bapak Fariz Dian Pratama, S.Pd., guru PPKn kelas 8 SMPN 1 Simo, Boyolali yang telah dengan kesungguhan melaksanakan pembelajaran dengan metode jigsaw, serta seluruh siswa-siswi kelas 8 SMP N 1 Simo, Boyolali.

### Daftar Pustaka

- Abiyuna, T., & Sapriya, S. (2018). Pelembagaan karakter toleransi siswa melalui program pendidikan berkarakter Purwakarta. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1845>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2).
- Almar'atus Sholihah, H., Fiadhia Koeswardani, N., & Fitriana, V. K. (2018). Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1).
- Amalia, R., & Putra, E. D. (2019). Refleksi pembelajaran: modifikasi problem based learning untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Emasains*, 8(1).
- Badriah, S. (2017). Fungsi Handphone Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. *AntroUnairdoNet*, VI(3).
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>
- Firmansyah, F., & Zaini, A. (2019). Implementasi Strategi Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(1). <https://doi.org/10.35719/educare.v1i1.7>
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8095>
- Hidayatullah, F. (2015). *Mendidik Karakter: Tugas Mulia Pendidik*. Cakra Wijaya.
- Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1).
- Mahdir, M. (2020). Pembelajaran Maharah Qiraah Menurut Teori Konstruktivis Sosial. *Lisan An-Nathiq*, 2(1).
- Manab, H. A. (2015). Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif. In *Kalimedia*.
- Moeloeng, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Kualitatif Sasial*.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2). <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Noor Rofiq, A. Rafiq, & Muhammad Agus Wardani. (2020). Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.129>
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Sri Lestari, A., & Aini, M. (2019). Kiprah Generasi Milenial Pada Era 4.0 Dalam Membumikan

- Pancasila. *Anis Fuadah Z Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2).
- Suryani, E., & Aman, A. (2019). Efektivitas pembelajaran IPS melalui implementasi metode jigsaw ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.17376>
- Warsito, R. (2017). *Pendidikan Karakter*. Unwidha Press Anggota APPTI.
- Wijayanti, W. (2019). Implementasi Trilogi Kepemimpinan (Ki Hadjar Dewantara) Pendahuluan Pendidikan merupakan salah satu unsur penting untuk memajukan peradaban. *Jurnal Ustjogja*, 2(2).
- Wikanta, W. (2018). Collaborative learning: Pembelajaran inovatif dalam mewujudkan hak-hak belajar siswa. *Pedago Biologi*, 5(1).